



## Identifikasi Masalah Menggunakan Teknik Problem *Check-List* Pada Siswa SMA Negeri 1 Baros

Brama Al Jabbar<sup>1\*</sup>, Eilen Ardi Estiningtyas<sup>2</sup>, Siti Nurhalisah<sup>3</sup>, Mohammad Jaelani<sup>4</sup>, Sri Hartati<sup>5</sup>, Sarah Azzukhruf<sup>6</sup>, Akhmad Vikry<sup>7</sup>, Putri Fauziah<sup>8</sup>, Sabrina<sup>9</sup>, Alfiandy Warih Handoyo<sup>10</sup>

<sup>12345678910</sup> Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>12345678910</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2285200018@untirta.ac.id<sup>1\*</sup>, 2285200025@untirta.ac.id<sup>2</sup>, 2285200050@untirta.ac.id<sup>3</sup>, 2285200070@untirta.ac.id<sup>4</sup>,

2285200059@untirta.ac.id<sup>5</sup>, 2285200032@untirta.ac.id<sup>6</sup>, 2285200039@untirta.ac.id<sup>7</sup>, 2285200014@untirta.ac.id<sup>8</sup>,

2285200010@untirta.ac.id<sup>9</sup>, alfiandywh@untirta.ac.id<sup>10</sup>

Info Artikel	Abstrak
<b>Masuk:</b> 01 Nov 2023	<i>Guidance and counseling is a service provided by schools, one of the functions of which is to help students identify various kinds of problems inherent in them in order to realize effective learning. The various problems faced by students in classes towards the school, adjustments to the curriculum, study habits as well as the future and aspirations obtained from the Problem Checklist filled in by students. The research was conducted using descriptive quantitative research with a sample of 109 students using the Slovin formula. The research results were analyzed using percentages and produced findings that the problems faced by students were very diverse, thus hindering the learning process.</i>
<b>Diterima:</b> 08 Nov 2023	
<b>Diterbitkan:</b> 15 Nov 2023	
<b>Kata Kunci:</b> Guidance and Counseling, Problem Check-list, Learning Process	

### PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting bagi kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Karena pendidikan memungkinkan orang mencapai taraf hidup yang lebih tinggi, pendidikan selalu tidak berpengaruh pada tindakan, perkataan, atau perilaku seseorang. Sejak masa bayi hingga akhir hidup manusia, pendidikan dapat berlangsung dan terjadi dimana saja.

Tersedianya layanan bimbingan dan konseling bermanfaat bagi pengajaran. Misalnya saja jika siswa tidak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang mengganggu kemampuannya dalam belajar, maka proses belajar mengajar akan berjalan lebih lancar dan sukses. Semua peserta didik dapat mengakses layanan bimbingan dan konseling, dan pelaksanaannya melibatkan tenaga profesional dari satuan pendidikan yang bekerja sama.

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dalam rangka mengembangkan kepribadian siswa dimaksudkan agar dapat mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenali lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial, ekonomi, budaya, lingkungan fisik, dan lainnya dan mampu menerima kondisi lingkungan secara positif dan dinamis. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir, maupun budaya kemasyarakatan. Dengan kegiatan bimbingan diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, membantu membuat interpretasi terhadap fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian sosial (Arliady, 2020).

Saat ini bimbingan konseling dalam pendidikan Indonesia telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian yang terpadu dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pedoman bimbingan konseling mencakup komponen-komponen yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, mediasi, konsultasi, dan advokasi. Kegiatan pendukung meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, alih tangan kasus (Herlinda et al., 2020).

Dalam melakukan manajemen bimbingan dan konseling, perencanaan sebagai tahap awal dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling sangat berpengaruh pada hasil akhir dari pelayanan yang diberikan. Tanpa ditetapkannya perencanaan bimbingan dan konseling yang matang, maka tujuan dari program yang dicapai tidak memiliki arah yang jelas. Perencanaan bimbingan dan konseling dapat diawali pada hasil penilaian atau asesmen yang digunakan untuk membuat program terhadap konseli yang membutuhkan bimbingan dan konseling. Salah satu tujuan asesmen atau penilaian adalah dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan ataupun kondisi dari peserta didik. Asesmen sangatlah

berpengaruh pada hasil layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling serta berpengaruh pada perencanaan program bimbingan dan konseling. Konselor perlu mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan, dan karakteristik atau tugas-tugas perkembangan peserta didik, sebelum merumuskan tujuan dan rancangan program bimbingan dan konseling (Purwanto & Laras, 2022).

Berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik maupun guru yang akan melakukan dinamisasi dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, sikap maupun akhlaq. Hanya saja proses belajar tersebut tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu baik itu kesulitan mengajar guru, kesulitan belajar peserta didik dan sebagainya. Sehingga dengan beberapa hambatan tersebut diharapkan guru dan peserta didik yang bersangkutan akan lebih dinamis dan inovatif.

Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di SMAN 1 Baros memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Salah satunya adalah masalah yang berkaitan dengan penyesuaian akademik, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir dan sebagainya.

Upaya memberi bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain dengan memberikan layanan *Problem Checklist* (Daftar Cek Masalah) (Dunggio, 2020). *Problem Checklist* atau daftar cek masalah adalah daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan masalah yang diasumsikan biasa dialami oleh individu dalam tingkat perkembangan tertentu. *Problem Checklist* digunakan untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami oleh individu, dengan merangsang atau memancing individu untuk pengutaraan masalah-masalah yang pernah atau sedang dialaminya (Divinubun & Mahaly, 2021).

Peneliti tertarik menggunakan SMA Negeri 1 Baros sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut memiliki Akreditasi A, dimana didalamnya terdapat beberapa program Bimbingan dan Konseling yang jelas dan detail serta merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di Baros. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang pemetaan masalah pada siswa kelas X-X11 di SMA Negeri 1 Baros.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Identifikasi Masalah Menggunakan Teknik Problem Checklist Pada Siswa SMA Negeri 1 Baros*".

## METODE

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2019:17). Pendekatan deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel secara adanya didukung dengan adanya data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Fokus pada penelitian ini adalah masalah yang dialami oleh para siswa yang ada di SMA Negeri 1 Baros. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X-X11 di SMA Negeri 1 Baros dengan jumlah siswa sebanyak 480 siswa dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 25 kelompok. Penentuan besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus *slovin* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 109 siswa dengan sistem penarikan *simple random sampling*.

**Tabel 1.** Sebaran Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Persentase (%)	Sampel
1.	X	95	40%	41
2.	XI	63	27%	30
3.	XII	77	33%	38
<b>Total</b>		<b>235</b>	<b>100%</b>	<b>109</b>

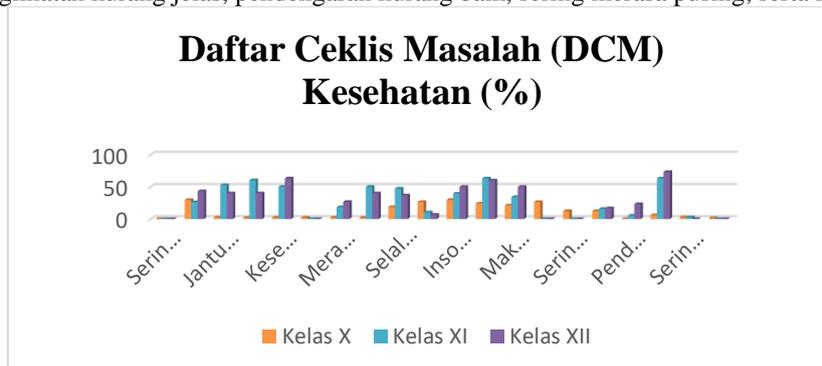
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam temuan ini diawali dengan penyebaran angket Daftar Cek Masalah. Instrumen yang digunakan dalam temuan ini dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami oleh siswa kelas X-X11 di SMA Negeri 1 Baros. Teknik analisis data yang digunakan dalam temuan ini adalah dengan menggunakan penyajian data berbentuk grafik kemudian diinterpretasikan menjadi sebuah kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesehatan

Beberapa problem kesehatan yang dihadapi oleh siswa mulai dari kelas X-X11 di SMA Negeri Baros meliputi sering sakit ketika di SD, sering sakit ketika SMP, jantung sering berdebar-debar, sering keluar keringat dingin, pernah

dioperasi, merasa terlalu gemuk, merasa terlalu kurus, nafsu makan selalu kurang, merasa *insecure* karena cacat tubuh, sering insomnia, penglihatan kurang jelas, pendengaran kurang baik, sering merasa pusing, serta kurang hawa segar.

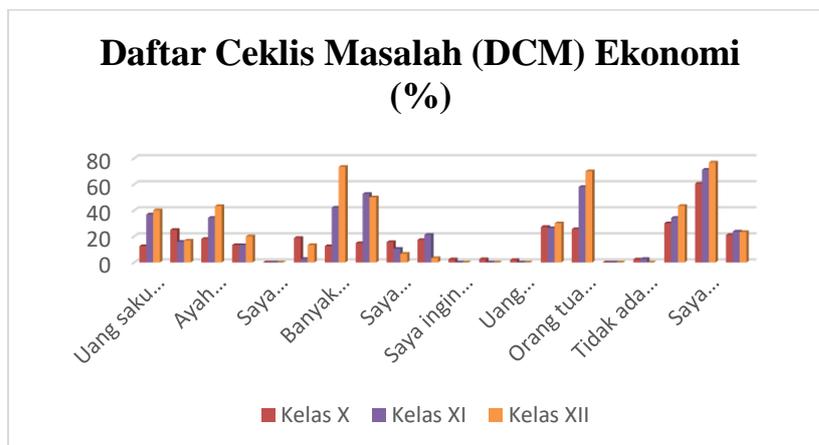


**Gambar 1.** Grafik DCM Kesehatan Kelas X-X11

Pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh Siswa Kelas X-X11 di SMA Negeri 1 Baros adalah sering merasa pusing, lelah dan tidak bersemangat,serta kesehatan sering terganggu.

### Keadaan Ekonomi

Beberapa problem mengenai keadaan ekonomi siswa pada siswa kelas X-X11 di SMA Negeri 1 Baros meliputi uang saku kurang mencukupi, kekurangan buku karena tidak mampu membeli, ayah sudah pensiun dan tidak bekerja lagi, ayah sudah meninggal dan ibu tidak bekerja, bekerja keras sendiri karena ekonomi tidak cukup, banyak adik dan kakak yang menjadi tanggungan orang tua, tidak tahu bagaimana cara memperoleh tambahan biaya untuk sekolah, sering pinjam uang, tidak ingin lanjut sekolah karena biaya, belum memiliki kamar sendiri, penerangan lampu dirumah tidak cukup, uang sekolah tidak dapat dibayar, jalan kaki ke sekolah dengan posisi rumah jauh, orang tua tidak memiliki penghasilan tetap, uang sekolah terlalu tinggi, tidak ada uang cukup untuk membeli pakaian, ibu bekerja untuk biaya sekolah, mengharapkan mendapat beasiswa, ikut saudara yang penghasilannya pas-pasan.

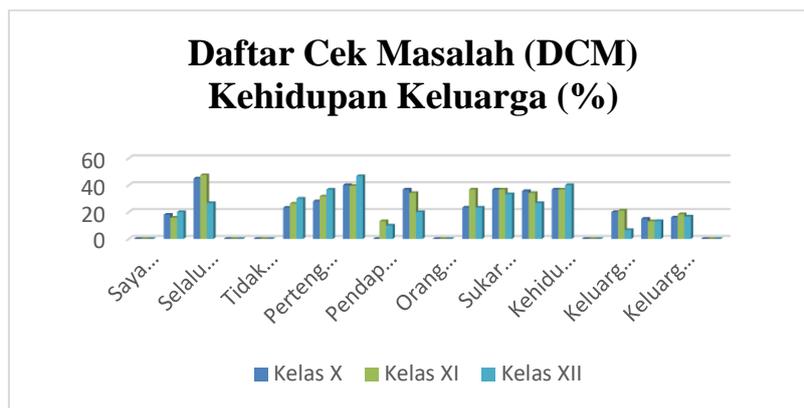


**Gambar 2.** Grafik DCM Ekonomi Kelas X-XII

Pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa masalah ekonomi yang paling sering dialami oleh Siswa Kelas X-X11 di SMA Negeri 1 Baros adalah mengharapkan mendapat beasiswa, orang tua tidak berpenghasilan tetap,serta banyak adik/kakak yang masih menjadi tanggungan orang tua.

### Kehidupan Keluarga

Beberapa problem mengenai kehidupan keluarga siswa pada siswa kelas X-X11 di SMA Negeri 1 Baros meliputi seorang anak tunggal, hidup tidak bersama orang tua sendiri, selalu bertengkar dengan adik/kakak, ayah dan ibu pulang kerja terlalu sore, tidak pernah bercengkrama (bergembira) dengan ayah dan ibu, di rumah hampir tidak ada waktu untuk sendiri selalu sibuk dengan tugas rumah, pertengkaran ayah dan ibu di rumah mengganggu pikiran, mata pencaharian orang tua mengganggu pikiran, pendapat keluarga yang kolot menyebabkan tidak dapat meneruskan sekolah, merasa kurang mendapatkan perhatian orang tua, orang tua terlalu banyak bepergian, orang tua sering mencampuri segala urusan, sukar menyesuaikan diri dengan orang tua, merasa kurang senang (tidak kerasan) di rumah, kehidupan di rumah kurang teratur, ingin mengadakan perubahan di rumah, keluarga kurang tolong menolong, ayah dan ibu hidup berpisah, keluarga berantakan (broken home, tidak harmonis), dan mempunyai ayah/ibu tiri.

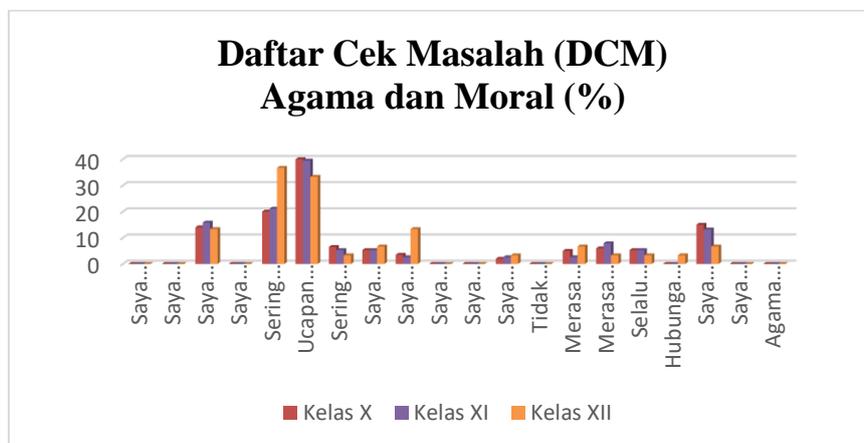


Gambar 3. Grafik DCM Kehidupan Keluarga KelasX-XII

Pada gambar 3 diatas menunjukkan bahwa masalah kehidupan keluarga yang paling sering dialami oleh Siswa KelasX-X11 di SMA Negeri 1 Baros adalah sering bertengkar dengan adik/kakak, mata pencaharian orang tua mengganggu pikiran, dan kehidupan di rumah kurang teratur.

**Agama dan Moral**

Beberapa problem mengenai agama dan moral siswa pada siswa kelas X-X11 di SMA Negeri 1 Baros meliputi masih meragukan adanya Tuhan, tidak dapat bersungguh-sungguh dalam beribadah, malas beribadah, ingin pindah agama, sering berdusta/tidak jujur, ucapan dan perbuatan sering tidak sesuai dengan norma agama, sering terdorong untuk mengambil barang orang lain, sering tidak mengembalikan barang pinjaman, sering mempermainkan orang lain, pernah melanggar kesusilaan, merasa tidak berkewajiban untuk menghormati tiap-tiap agama, merasa terganggu jika orang lain menjalankan ibadahnya, tidak menyadari sebagai makhluk Tuhan, merasa tidak berkewajiban untuk menghormati tiap-tiap agama, merasa terganggu jika orang lain menjalankan ibadahnya, tidak menyadari sebagai makhluk Tuhan, merasa tidak berkewajiban dalam beribadah kepada Tuhan, merasa tidak bebas dalam menganut agama, selalu merasa bertentangan dengan ajaran yang dianut, hubungan antar manusia lebih penting, tidak menghormati pemeluk agama lain, merasa berdosa sekali, serta agama tidak merupakan kebutuhan.

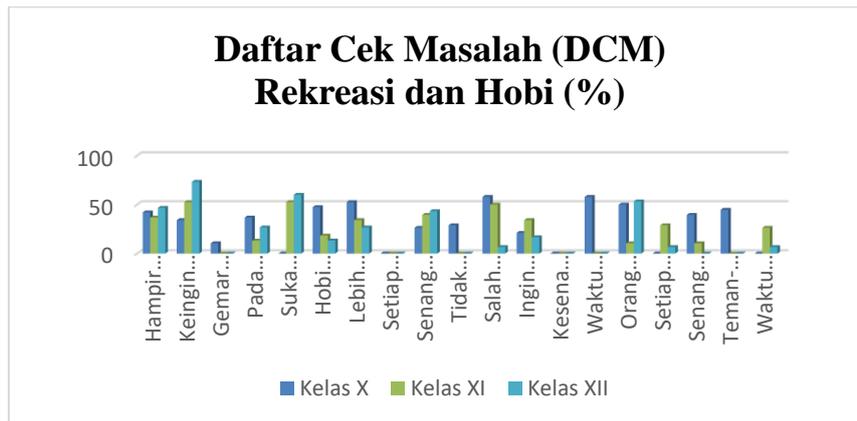


Gambar 4. Grafik DCM Kehidupan Keluarga KelasX-XII

Pada gambar 4 diatas menunjukkan bahwa masalah agama dan moral yang paling sering dialami oleh Siswa KelasX-X11 di SMA Negeri 1 Baros adalah ucapan dan perbuatan sering tidak sesuai dengan agama, sering berdusta/tidak jujur, serta malas dalam beribadah.

**Rekreasi dan Hobi**

Beberapa problem mengenai rekreasi dan hobi siswa pada siswa kelas X-X11 di SMA Negeri 1 Baros meliputi hampir tidak mempunyai waktu untuk bermain, keinginan untuk rekreasi sering terhalang, gemar melukis tetapi tidak mempunyai alat, pada waktu libur harus bekerja, suka olahraga tetapi tidak ada kesempatan, hobi yang dimiliki mengganggu waktu belajar, lebih suka membaca buku-buku hiburan dari pada buku-buku pelajaran, setiap malam selalu menonton TV/Sinetron, senang menari tetapi tidak mempunyai waktu, tidak dapat menggunakan waktu luang, salah seorang anggota keluarga sering menghalangi hobi, ingin belajar menari tetapi tidak diizinkan orang tua, kesenangan membaca majalah dan sering menghabiskan waktu belajar yang dimiliki, waktu habis untuk menonton televisi, orang tua tidak pernah mengajak rekreasi, setiap hari libur selalu rekreasi ke luar kota, senang menyanyi tetapi tidak ada kesempatan, teman-teman yang sering bertamu menghabiskan waktu, serta waktu belajar habis untuk bermain.

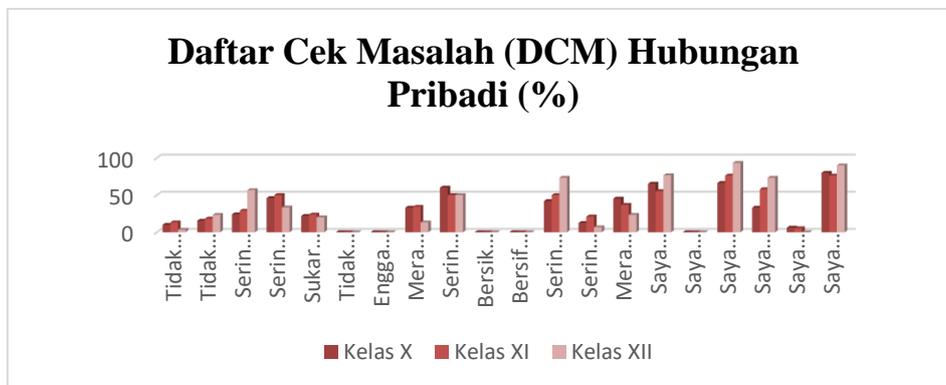


Gambar 5. Grafik DCM Rekreasi dan Hobi KelasX-XII

Pada gambar 5 diatas menunjukkan bahwa masalah rekreasi dan hobi yang paling sering dialami oleh Siswa KelasX-X11 di SMA Negeri 1 Baros adalah keinginan untuk rekreasi sering terhalang, suka olahraga tetapi tidak ada kesempatan, serta salah seorang anggota keluarga sering menghalangi hobi.

**Hubungan Pribadi**

Beberapa problem mengenai hubungan pribadi pada siswa kelas X-X11 di SMA Negeri 1 Baros meliputi tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah, tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih tinggi, sering merasa malu bergaul degan kawan lain jenis kelamin, sering merasa iri hati atas prestasi orang lain, sukar untuk mendapatkan kawan, tidak suka bertamu, enggan menerima tamu, merasa harga diri kurang, sering merasa curiga terhadap orang lain, bersikap kaku dan tidak toleransi, bersifat dingin dalam pergaulan, sering menyesali diri sendiri, sering ingin bunuh diri, merasa tidak mempunyai harapan (pesimis), saya ingin tampak lebih mennarik, saya ingin sekali dikagumi, saya ingin mempunyai kawan yang akrab, saya merasa diri saya tidak sebaik orang lain, saya mempunyai kebiasaan jelek, serta saya ingin hidup lebih tenang.

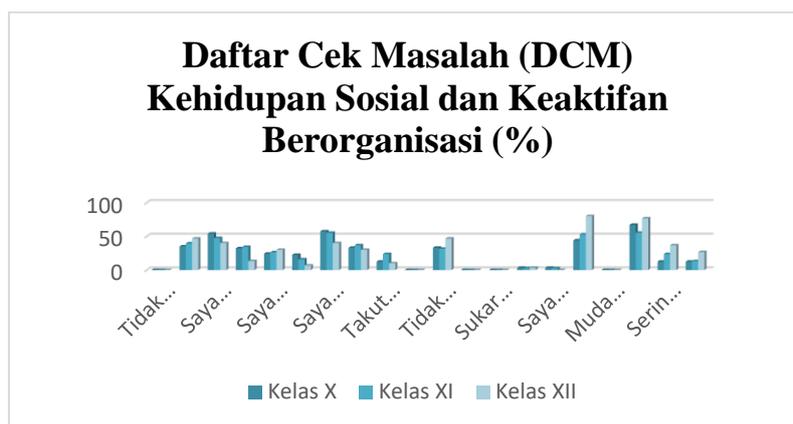


Gambar 6. Grafik DCM Hubungan Pribadi KelasX-XII

Pada gambar 6 diatas menunjukkan bahwa masalah hubungan pribadi yang paling sering dialami oleh Siswa KelasX-X11 di SMA Negeri 1 Baros adalah ingin hidup lebih tenang, ingin mempunyai kawan yang akrab serta merasa diri tidak sebaik orang lain.

**Kehidupan Sosial dan Keaktifan Organisasi**

Beberapa problem mengenai kehidupan sosial dan keaktifan organisasi pada siswa kelas X-X11 di SMA Negeri 1 Baros meliputi tidak senang bermain dalam kelompok, sering gagal dalam usaha mencari kawan dekat, sukar bergaul, merasa tidak disenangi kawan-kawan di luar sekolah, sama sekali tidak berminat terhadap organisasi, terlalu aktif dalam organisasi, sukar menyesuaikan diri, mudah tersinggung, takut bergaul dengan orang yang lebih tua, tidak pernah menjadi pemimpin, tidak pernah mengemukakan pendapat, sering bertentangan pendapat dengan orang lain, sukar menerima kekalahan, selalu ingin berkuasa dalam pergaulan, sering bingung bila berhadapan dengan orang banyak, merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak, mudah marah, sering tidak sabar, sering tidak menepati janji, serta sering ditegur karena kurang sopan.

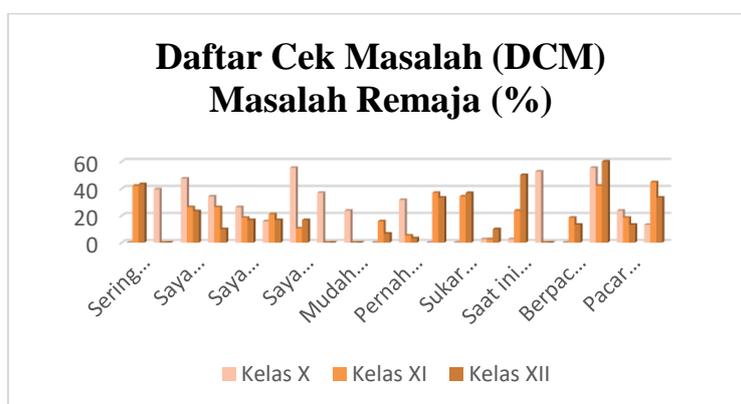


**Gambar 7.** Grafik DCM Kehidupan Sosial dan Keaktifan Organisasi KelasX-XII

Pada gambar 7 diatas menunjukkan bahwa masalah keaktifan sosial dan keaktifan organisasi yang paling sering dialami oleh Siswa KelasX-X11 di SMA Negeri 1 Baros adalah sering tidak sabar, merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak, serta sukar menyesuaikan diri.

### Masalah Remaja

Beberapa problem mengenai masalah remaja pada siswa kelas X-X11 di SMA Negeri 1 Baros meliputi sering melamun memikirkan si dia, tidak dapat belajar kalau si dia tidak berkirim surat, ragu-ragu terhadap pacar, pacar selalu mengajak keluar rumah, merasa kesepian belum mempunyai pacar, merasa iri melihat melihat kawan-kawan berpasangan, menggunakan banyak waktu untuk bersolek, memilih calon suami/istr sukar, mudah mencintai tetapi mudah putus cinta, cinta sering ditolak, pernah dibujuk orang tua untuk menikah, karena patah hati sukar untuk mencintai orang lain, sukar bergaul dengan jenis kelamin lain, sudah dijodohkan oleh orang tua, dilarang berpacaran oleh orang tua, mudah merasa cemburu terhadap teman putri/putri, berpacaran merupakan kebutuhan, bergaul dengan teman sejenis lebih menyenangkan dar pada dengan lawan jenis, pacar bersifat egois, serta bersikap terbuka/jujur terhadap pacar.

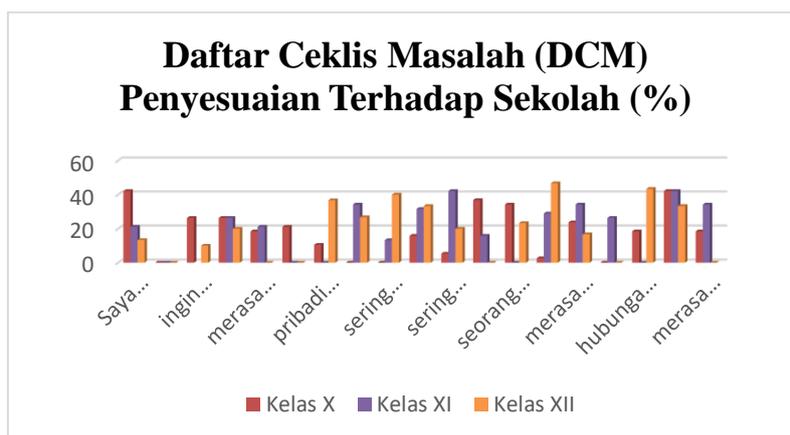


**Gambar 8.** Grafik DCM Masalah Remaja KelasX-XII

Pada gambar 8 diatas menunjukkan bahwa masalah remaja yang paling sering dialami oleh Siswa KelasX-X11 di SMA Negeri 1 Baros adalah bergaul dengan teman sejenis lebih menyenangkan dari pada dengan lawan jenis, dilarang berpacaran oleh orang tua, serta ragu-ragu terhadap pacar.

### Penyesuaian Terhadap Sekolah

Beberapa problem penyesuaian terhadap sekolah yang dihadapi oleh siswa mulai dari kelas X-X11 di SMA Negeri Baros meliputi tidak suka masuk sekolah, sekolah sekarang tidak sesuai dengan keinginan, ingin pindah ke sekolah lain, ingin pindah kelas lain, merasa kurang dimengerti guru, peraturan sekolah terlalu menekan, pribadi seorang guru menyebabkan saya merasa sebal terhadap pelajarannya dan enggan memperhatikan, beberapa mata pelajaran dianggap tidak penting, tidak dapat memusatkan perhatian di sekolah, sering melamun di dalam kelas, sering datang terlambat, sering absen (tidak masuk sekolah), merasa dibenci kawan-kawan di sekolah, seorang kawan selalu menjengkelkan, tidak ada teman yang disukai untuk belajar bersama, merasa salah memilih jurusan, sering tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah, hubungan dengan guru kurang akrab, catatan pelajaran tidak lengkap dan tidak teratur, serta merasa diperlakukan tidak adil oleh guru.



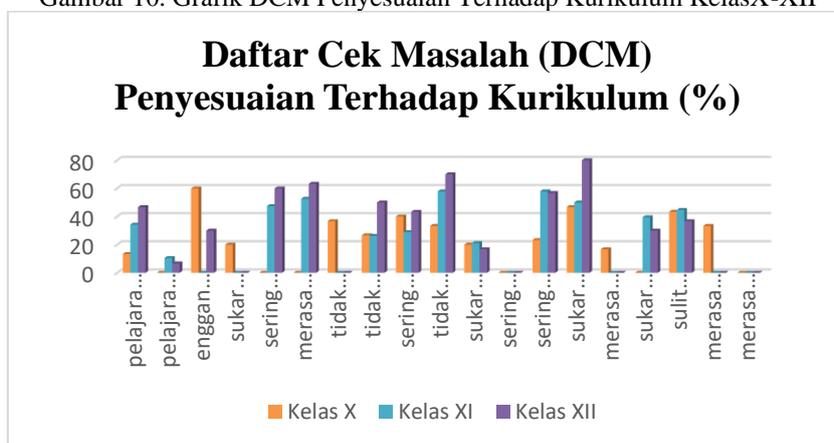
Gambar 9. Grafik DCM Penyesuaian Terhadap Sekolah KelasX-XII

Pada gambar 9 diatas menunjukkan bahwa penyesuaian terhadap sekolah yang paling sering dialami oleh Siswa KelasX-X11 di SMA Negeri 1 Baros adalah bergaul dengan catatan tidak lengkap, tidak ada teman yang disukai untuk belajar bersama, serta sering absen.

**Penyesuaian Terhadap Kurikulum**

Beberapa problem penyesuaian terhadap kurikulum yang dihadapi oleh siswa mulai dari kelas X-X11 di SMA Negeri Baros meliputi pelajaran sekolah terlalu berat, pelajaran di sekolah terlalu mudah, enggan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kelas, sukar mendapatkan buku-buku pelajaran, sering takut/cemas menghadapi ulangan, merasa rendah diri karena pernah tidak naik kelas, tidak suka belajar, tidak tertarik dengan buku-buku pelajaran, sering mendapatkan nilai rendah, tidak senang belajar bersama (berkelompok), sukar menangkap dan mengikuti pelajaran matematika dan fisika, sering khawatir kalau mendapat giliran mengerjakan soal di kelas, sering mendapat kesukaran dalam menyelesaikan tugas, sukar mempelajari biologi, merasa kurang memiliki pengetahuan dasar, sukar menyesuaikan diri dengan suasana belajar di kelas, sulit mengerti isi buku pelajaran yang dibaca, merasa beban pelajaran terlalu berat, serta merasa pelajaran tidak ada gunanya.

Gambar 10. Grafik DCM Penyesuaian Terhadap Kurikulum KelasX-XII



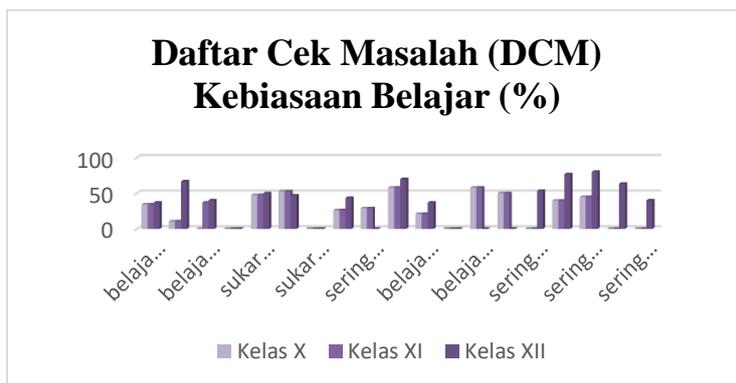
Gambar 10. Grafik DCM Penyesuaian Terhadap Kurikulum KelasX-XII

Pada gambar 10 diatas menunjukkan bahwa penyesuaian terhadap kurikulum yang paling sering dialami oleh Siswa KelasX-X11 di SMA Negeri 1 Baros adalah sukar mempelajari biologi, tidak senang belajar bersama (berkelompok), serta tidak tertarik dengan buku-buku pelajaran.

**Kebiasaan Belajar**

Beberapa problem kebiasaan belajar yang dihadapi oleh siswa mulai dari kelas X-X11 di SMA Negeri Baros meliputi belajar jika ada ulangan, belajar tidak teratur waktunya, belajar hanya di malam hari, belajar hanya di siang hari, sukar memusatkan perhatian waktu belajar di rumah, sukar memusatkan perhatian waktu mengikuti kegiatan, sukar mengingat pelajaran yang telah dihafal, ssulit memulai untuk belajar, ketika belajar sering mengantuk, sering merasa malas belajar, sering merasa terganggu saudara ketika belajar, belajar dengan cara menghafal, belajar dengan cara membayangkan, belajar dengan cara membuat ringkasan, tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik, sering menyalin PR teman, sering memperoleh nilai di bawah KKM setiap ulangan, sering merasa terganggu kebisingan di sekitar rumah,

sering merasa terganggu ajakan teman untuk bermain, serta sering merasa terganggu lampu penerangan rumah ketika belajar.

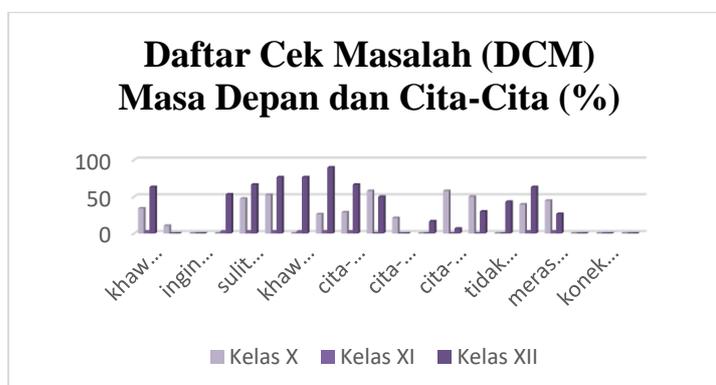


Gambar 11. Grafik DCM Kebiasaan Belajar KelasX-XII

Pada gambar 11 diatas menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa yang paling sering dialami oleh Siswa KelasX-X11 di SMA Negeri 1 Baros adalah sering merasa terganggu kebisingan di rumah, sering memperoleh nilai di bawah KKM setiap ulangan, serta sering merasa terganggu saudara ketika belajar.

### Masa Depan dan Cita-Cita

Beberapa problem masa depan dan cita-cita yang dihadapi oleh siswa mulai dari kelas X-X11 di SMA Negeri Baros meliputi khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak, tidak tahu berbuat apa setelah lulus, ingin melanjutkan sekolah tetapi juga ingin bekerja, sukar menetapkan pilihan perguruan tinggi, sulit untuk memilih pekerjaan, sulit untuk menetapkan pilihan jurusan, khawatir tidak diterima di perguruan tinggi, ingin mengetahui bakat dan kemampuan, cita-cita tak sesuai dengan kemampuan, ingin melanjutkan sekolah tetapi tidak ada biaya, cita-cita tidak sama dengan teman-teman, cita-cita tidak disetujui orang tua, cita-cita terganggu hobi, belum mempunyai cita-cita, tidak ada orang yang membantu mengenali cita-citaku, cita-cita selalu goyah/berubah, merasa sekolah tidak menjamin masa depan, mudah terpengaruh cita-cita orang lain, koneksi (KKN) adalah unsur yang menentukan masa depan, serta masa depan tidak ditentukan oleh usaha saat sekarang.



Gambar 12. Grafik DCM Masa Depan dan Cita-Cita KelasX-XII

Pada gambar 12 diatas menunjukkan bahwa masa depan dan cita-cita yang paling sering dialami oleh Siswa KelasX-X11 di SMA Negeri 1 Baros adalah cita-cita selalu goyah/berubah, ingin melanjutkan sekolah tetapi tidak ada biaya, serta sulit untuk menetapkan pilihan jurusan.

### PEMBAHASAN

Merujuk pada uraian yang telah dipaparkan diatas, nampak bahwa siswa pada kelas X-X11 di SMA Negeri 1 Baros masih mengalami berbagai problematika yang ada dalam dirinya mulai dari masalah kesehatan, keadaan ekonomi, kehidupan keluarga, agama dan moral, rekreasi dan hobi, hubungan pribadi, kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi, masalah remaja, penyesuaian diri terhadap sekolah, penyesuaian diri terhadap kurikulum, kebiasaan belajar, serta masa depan dan cita-cita. Hal tersebut didapatkan dari metode Daftar Ceklis Masalah (DCM) yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Baros. Daftar Ceklis Masalah (DCM) merupakan langkah-langkah yang dilakukan secara rinci untuk mengontrol masalah yang dihadapi oleh siswa yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang mengganggu dalam proses berlangsungnya pembelajaran agar berjalan secara efektif. Pada proses pengidentifikasian masalah menggunakan Daftar Ceklis Masalah (DCM) guru Bimbingan dan Konseling pada SMA Negeri 1 Baros mempersiapkan alat dan membagikan *google form* sambil memberikan intruksi kepada siswa untuk

menulis identitas diri dan tanggal pelaksanaan DCM siswa. Kemudian guru Bimbingan dan Konseling memberikan arahan berupa petunjuk untuk cara mengisi google form DCM yang sudah disediakan. Beberapa kendala yang dihadapi pada saat peserta didik mengisi *google form* Daftar Ceklis Masalah (DCM) yaitu peserta didik sering kali tidak mau mengisi hal-hal yang bersifat sensitif yang ditanyakan dalam Daftar Ceklis Masalah (DCM) yang dibuat. Disinilah, perlu adanya peran guru Bimbingan dan Konseling bagaimana cara seorang guru mampu mengarahkan dan memberikan pemahaman lebih terkait hal sensitif tersebut guna kebaikan bersama.

### KESIMPULAN

Berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa di kelas X-X11 SMA Negeri 1 Baros meliputi beberapa aspek diantaranya adalah kesehatan, keadaan ekonomi, kehidupan keluarga, agama dan moral, rekreasi dan hobi, hubungan pribadi, kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi, masalah remaja, penyesuaian diri terhadap sekolah, penyesuaian diri terhadap kurikulum, kebiasaan belajar, serta masa depan dan cita-cita.

Saran bagi guru Bimbingan dan Konseling adalah sebagai seorang guru BK sudah seharusnya memantau beberapa kendala yang ada pada diri siswa secara teratur guna meningkatkan pembelajaran yang efektif serta selalu meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling pada siswa. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah dapat membantu mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah lebih baik lagi. Bagi peneliti selanjutnya jika tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama agar lebih memperbesar populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian serta mengkaji aspek masalah yang belum ada pada penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arliady, A. (2020). Problem Check List Membantu Siswa Masalah Konseling Di Sma Negeri 1 Pangkep. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 81-90.
- Divinubun, S., & Mahaly, S. (2021). Pelatihan Penggunaan DCM ( Daftar Cek Masalah ) Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengidentifikasi Masalah Siswa. *Jurnal Pustaka Mitra*, 1(1), 19-23.
- Dunggio, A. A. L. (2020). Implementasi Penggunaan Daftar Cek Masalah oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 13-24.
- Herlinda, F., Hasgimianti, H., Irawati, I., & Rahima, R. (2020). Problematika Penerapan Instrumentasi Daftar Cek Masalah di Sekolah Menengah Pertama Kota Pekanbaru. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 30-39.
- Purwanto, A., & Laras, P. B. (2022). Pengembangan Instrumen Daftar Cek Masalah (DCM) Berbasis Manajemen Resiko. *Journal of Social Work and Empowerment*, 1(2), 35-50.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.